

KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS VIII MTsN 1 KENDARI

| 381

Lusiana anwar¹ dan Haerun ana²

lusianaanwar843@gmail.com

^{1,2}

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari93232

Received 19 Apr 2021

Revised 30 July 2021

Accepted 30 July 2021

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari.

Desain / metodologi / pendekatan - Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 360 siswa, adapun jumlah sampel sebanyak 52 siswa dengan menggunakan teknik purposive dalam menentukan jumlah sampel. Instrument penelitian ini menggunakan format penilaian tentang kemampuan membaca puisi siswa. Adapun aspek penilaiannya yaitu ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik penilaian langsung.

Temuan/ Hasil - Berdasarkan hasil penelitian, maka kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari ialah aspek ekspresi 30,76%, aspek lafal 32,69%, aspek tekanan 48,07%, serta aspek intonasi 71,15%. Sedangkan total keseluruhan aspek mencapai **71,15%**. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari secara klasikal masuk dalam kategori kurang mampu, karena tidak mencapai 85% siswa yang mempunyai nilai 80%.

Kata kunci: Kemampuan, membaca, puisi.

ABSTRACT

| 382

Purpose – This study aims to describe the poetry reading ability of eighth grade students of MTs Negeri 1 Kendari.

Design / methodology / approach - The method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study was class VIII MTs Negeri 1 Kendari, the 2019/2020 school year, totaling 360 students, while the number of samples was 52 students using purposive techniques in determining the number of samples. This research instrument uses an assessment format about students' poetry reading skills. The aspects of the assessment are expression, pronunciation, stress, and intonation. The technique used in this study is a direct assessment technique.

Findings/Results - Based on the results of the study, the ability to read poetry of class VIII MTs Negeri 1 Kendari students is the expression aspect 30.76%, pronunciation aspect 32.69%, pressure aspect 48.07%, and intonation aspect 71.15%. While the total of all aspects reached 71.15%. From this statement, it can be concluded that the ability to read poetry in class VIII MTs Negeri 1 Kendari is classically included in the poor category, because it does not reach 85% of students who have a score of 80%.

Keywords: Ability, reading, poetry.

Received 19 Apr 2021
Revised 30 July 2021
Accepted 30 July 2021

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya sendiri, budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, serta dapat ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai kemampuan peserta didik.

Membaca puisi merupakan salah satu materi pembelajaran sastra dalam buku bahasa Indonesia Kurikulum 2013 revisi 2017. Materi puisi berdasarkan pengamatan peneliti menjadi materi yang rumit bagi siswa. terutama membaca puisi di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak memiliki minat terhadap membaca puisi.

Membaca puisi menjadi penelitian kali ini, karena puisi adalah materi pembelajaran yang selalu ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia disetiap tingkat Sekolah, namun masih banyak yang menganggap pembacaan puisi itu sulit dan susah untuk dilakukan, padahal jika dibaca dengan baik dan benar banyak sekali keindahan yang terdapat pada setiap syair dan bait di dalam puisi tersebut.

Sebagai rujukan dalam penelitian ini membaca hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Aris Hardianto dengan judul "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010". Perbedaan skripsi Aris Hardianto dengan penulis terletak pada teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan tiga puisi yaitu *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, *Serenada Hijau* karya W.S Rendra, dan *Doa* karya Chairil Anwar sedangkan skripsi Aris Hardianto hanya menggunakan satu puisi berjudul *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, penulis juga melakukan pendokumentasian melalui rekaman *audio visual* dengan menggunakan *smartphone*. Sedangkan pada skripsi Aris Hardianto tidak melakukan pendokumentasian. Pendokumentasian tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai ketepatan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi dengan cara mengamati siswa sesuai dengan keperluan penelitian.

Penelitian di MTsN 1 Kendari dilakukan setelah peneliti melaksanakan observasi awal di MTsN 1 Kendari belum pernah ada yang mengadakan penelitian tentang kemampuan pembacaan puisi siswa. Selain itu mengenai problematika pembelajaran sastra khususnya pada pembacaan puisi di MTsN 1 Kendari, dari keterangan guru bidang studi bahasa Indonesia ternyata siswa kurang memiliki minat pada pembelajaran sastra khususnya pembacaan puisi. Siswa yang tertarik terhadap puisi hanya beberapa siswa saja, yang memiliki ketertarikan terhadap karya sastra, selain itu beberapa siswa memiliki rasa kurang percaya diri atau malu untuk membaca sebuah karya puisi padahal banyak manfaat yang di petik dengan mempelajari puisi diantaranya sebagai seni hiburan, menghayati nilai-nilai luhur, dapat memperlancar artikulasi yang baik dan mampu mengucapkan kata-kata dengan tepat dan alasan lain memilih membaca puisi sebagai instrument penelitian didasari suatu pertimbangan bahwa membaca puisi telah diajarkan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kendari.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimanakah kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari?"

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari tahun ajaran 2019/2020.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan membaca puisi.
- b) Memberikan informasi mengenai kemampuan membaca puisi siswa bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Kendari.
- c) Sebagai bahan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal membaca sebuah karya puisi.

- d) Sebagai pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia terkait membaca puisi, sehingga dapat mengetahui kemampuan membaca puisi siswa dan menambah bekal dalam mengajar melalui penelitian ini. Selain itu, dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi yang terkait penelitian serupa sebagai rujukan dan acuan yang dijadikan tinjauan pustaka.

2. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kelas. karena peneliti terlibat langsung di kelas atau di sekolah yang menjadi tempat sampel untuk mendapatkan data penelitian yaitu di MTsN 1 Kendari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode deskriptif kuantitatif maka peneliti berusaha menyajikan data-data dengan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah berhubungan dengan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari. Selanjutnya data tersebut diolah berdasarkan prinsip statistik.

Menurut Anggoro (2007 : 4.2) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari yang telah terdaftar pada tahun 2019/2020. Populasi tersebut berjumlah 360 orang siswayang tersebar dalam 11 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel. 1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 1
Kendari Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah
1.	8, 1	26
2.	8, 2	26
3.	8, 3	35
4.	8, 4	34
5.	8, 5	34
6.	8, 6	35
7.	8, 7	33
9.	8, 8	36
10.	8, 9	35
11.	8, 10	33

12.	8, 11	33
Jumlah		360

Sumber: kantor tata usaha MTsN 1 Kendari

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono, (2015 : 85) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penarikan sampel ini berdasarkan informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia MTsN 1 Kendari, terdapat dua kelas yang dibagi berdasarkan nilai akademik siswa, khusus mata pelajaran bidang studi bahasa indonesia kelas VIII.1 dan VIII.2 memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80% sedangkan kelas VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9, VIII.10 dan VIII.11 memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67%. maka dengan ini peneliti disarankan untuk menjadikan kelas VIII.1 dan VIII.2 sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan waktu penelitian yang terbatas dan mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sama yaitu 80% .

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes perbuatan (tes kemampuan membaca puisi). Kriteria yang dinilai dalam membaca puisi adalah ekspresi, lafal, tekanan dan intonasi. Acuan mengambil kriteria penilaian ini berdasarkan Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi 2017.

Setelah itu, setiap responden diberi kesempatan minimal 3 menit untuk membaca puisi di depan kelas. Dari setiap responden yang membaca puisi, peneliti memberikan penilaian langsung berdasarkan skor yang di tetapkan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tes praktik membaca puisi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan adalah tes praktik yang dilaksanakan secara lisan dalam bentuk pembacaan teks puisi di dalam kelas. Penelitian di MTsN 1 Kendari berlangsung selama 6 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu penulis mengecek dan memeriksa responden yang hadir dalam kelas, dan mengarahkan siswa agar lebih tenang serta tertib pada saat berada dalam ruangan.

2. Penulis mengarahkan siswa untuk mengamati video pembacaan puisi yang telah penulis tugaskan untuk mereka download oleh penulis pada saat pertemuan pertama menggunakan *smartphone* masing-masing atau bersama teman.
3. Siswa memilih salah satu puisi yang terdapat pada buku siswa bahasa Indonesia yaitu Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, Serenada Hijau karya W.S Rendra, dan Doa karya Chairil Anwar
4. Siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca dan memahami puisi agar siswa dapat tampil maksimal pada saat membaca puisi.
5. Siswa membaca teks puisi di depan kelas dengan durasi waktu minimal 3 menit untuk masing-masing siswa agar kemampuan siswa muncul secara keseluruhan
6. Pada saat siswa membaca teks puisi, peneliti mengamati secara langsung siswa yang tampil. Hal ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi.
7. Selain mengamati secara langsung, peneliti juga melakukan dokumentasi melalui rekaman *audio visual* dengan menggunakan *smartphone*. Pendokumentasian tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai ketepatan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. Dengan cara mengamati secara berulang-ulang (mereduksi) sesuai dengan keperluan.

Untuk menilai hasil pembacaan puisi siswa, peneliti menggunakan teknik analitik, yaitu penilaian pembacaan puisi berdasarkan unsur-unsur dan skala yang dipakai untuk menilai pembacaan puisi siswa. Skala penelitian tersebut mengacu pada pedoman pembacaan puisi siswa meliputi ekspresi, lafal, tekanan dan intonasi.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Dalam pendeskripsian dilakukan teknik persentase. Tingkat kemampuan membaca puisi siswa mengaju pada kemampuan, yaitu suatu anggapan bahwa secara individual siswa dianggap mampu apabila memiliki penguasaan minimal 80% (tuntas secara individual) dari setiap aspek yang dinilai, sebagaimana diketahui bahwa standar kelulusan atau siswa dikatakan mampu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Kendari apabila siswa memperoleh standar KKM

minimal 80% dan standar ketuntasan secara klasikal siswa dikatakan mampu apabila terdapat 85% (tuntas secara klasikal). Oleh sebab itu, akan menggunakan rumus membagi perolehan siswa dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kemampuan membaca puisi secara individual adalah :

$$KI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

KI = Kemampuan Individual

Rumus yang dipakai untuk menentukan kemampuan pembelajaran secara klasikal adalah.

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa dengan ketuntasan individual } \geq 80\% \text{ (KKM sekolah)}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Kemampuan Klasikal

Dari presentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun secara klasikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel penilaian kemampuan.

Tabel. 2
Rentang Kemampuan

Kategori	Rentang Skor	Persentase Kemampuan (%)
Mampu	13-16	81,25%-100%
Kurang Mampu	1-12	6,25%-75%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa dikategorikan mampu membaca puisi jika mendapat skor antara 13-16 dengan persentase 81,25%-100%.
2. Siswa dikategorikan tidak mampu membaca puisi jika mendapat skor antara 1-15 dengan persentase 6,25%-75%.

3. HASIL PENELITIAN

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari. Untuk mengetahui hal tersebut, ada beberapa aspek yang digunakan oleh peneliti dalam menilai kemampuan membaca puisi. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. Dari aspek-aspek yang dinilai tersebut, sebanyak 52 responden yang diteliti masing-masing menunjukkan tingkat kemampuan yang bervariasi. Hal ini terlihat ada siswa yang mampu pada aspek yang di nilai yaitu ekspresi dalam membaca puisi namun kurang mampu pada aspek lainnya, begitu pula pada aspek lafal, tekanan dan intonasi.

3.1 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi pada Setiap Aspek Penilaian

3.1.1 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi pada Aspek Penilaian Ekspresi

Berdasarkan hasil pemerolehan membaca puisi siswa MTsN 1 Kendari kelas VIII, maka hasil perolehan siswa pada aspek penilaian ekspresi membaca puisi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 3
Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari Pada Aspek Penilaian Ekspresi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Mampu	16	30.76%
	Kurang Mampu	36	69.23%
		52	100%

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada aspek penilaian ekspresi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kemampuan individual} \geq 80\%}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Ket: KK = Kemampuan Klasikal

$$= \frac{16}{52} \times 100\%$$

$$= 30,76\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan membaca puisi ditinjau dari aspek penilaian ekspresi membaca puisi secara klasikal masuk kategori kurang mampu karena siswa yang mencapai kemampuan minimal 80% sebesar 30,76% belum mencapai kriteria kemampuan klasikal yaitu 85%.

3.1.2 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi pada Aspek Penilaian Lafal

Berdasarkan hasil pemerolehan membaca puisi siswa MTsN 1 Kendari kelas VIII, maka hasil perolehan siswa pada aspek penilaian lafal membaca puisi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 4
Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari pada Aspek Penilaian Lafal

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Mampu	17	32,69%
	Kurang Mampu	35	67,30%
		52	100%

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada aspek penilaian lafal secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kemampuan individual} \geq 80\%}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Ket: KK = Kemampuan Klasikal

$$= \frac{17}{52} \times 100\%$$

$$= 32,69\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan membaca puisi ditinjau dari aspek penilaian lafal membaca puisi, secara klasikal masuk kategori kurang mampu karena siswa yang mencapai kemampuan minimal 80% sebesar 32,69% belum mencapai kriteria kemampuan klasikal yaitu 85%.

3.1.3 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi pada Aspek Penilaian Tekanan

Berdasarkan hasil pemerolehan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari maka hasil perolehan siswa pada aspek penilaian tekanan membaca puisi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 5
Persentase Kemampuan Membaca Puisi
Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari pada
Aspek Penilaian Tekanan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Mampu	25	48,07%
	Kurang Mampu	27	51,92%
		52	100%

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada aspek penilaian lafal secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kemampuan individual} \geq 80\%}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Ket: KK = Kemampuan Klasikal

$$= \frac{25}{52} \times 100\% = 48,07\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan membaca puisi ditinjau dari aspek penilaian tekanan membaca puisi, secara klasikal masuk kategori kurang mampu karena siswa yang mencapai kemampuan minimal 80% sebesar 48,07% belum mencapai kriteria kemampuan klasikal yaitu 85%.

3.1.4 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi pada Aspek Penilaian Intonasi

Berdasarkan hasil pemerolehan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari maka hasil perolehan siswa pada aspek penilaian Intonasi membaca puisi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel. 6
Persentase Kemampuan Membaca Puisi
Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari pada
Aspek Penilaian Intonasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	Mampu	37	71,15%
	Tidak Mampu	17	28,84%
		52	100%

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada aspek penilaian lafal secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kemampuan individual} \geq 80\%}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\% \quad | \quad 387$$

Ket: KK = Kemampuan Klasikal

$$= \frac{37}{52} \times 100\% = 71,15\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan membaca puisi ditinjau dari aspek penilaian intonasi membaca puisi, secara klasikal masuk kategori kurang mampu karena siswa yang mencapai kemampuan minimal 80% sebesar 71,15% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

3.2 Deskripsi Kemampuan Membaca Puisi Secara Keseluruhan

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari yang telah dijelaskan pada setiap aspek. Dalam hal ini, penilaian kemampuan membaca puisi menyangkut pada aspek eksperisi, lafal, tekanan dan intonasi.

Secara keseluruhan, total skor terendah yang dicapai responden adalah 6 dengan persentase kemampuan 37% dan total skor tertinggi yang dicapai adalah 16 dengan persentase 100% yang diraih oleh 5 responden. Kemampuan membaca puisi siswa tersebut setelah dimasukkan dalam rumus secara klasikal dapat diperoleh sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kemampuan individual} \geq 80\%}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Ket: KK = Kemampuan Klasikal

$$= \frac{30}{52} \times 100\% = 57,69\%$$

Sehingga dengan demikian kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari secara keseluruhan masuk dalam kategori kurang mampu karena tidak mencapai 85% yang memiliki kemampuan 80%, dalam hal ini hanya mencapai **57,69%**.

3.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari pada setiap aspek penilaian, memperhatikan nilai persentase yang berbeda-beda (bervariasi) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Received 19 Apr 2021
 Revised 30 July 2021
 Accepted 30 July 2021

Tabel. 7
Data Kemampuan Membaca Puisi Siswa
Kelas VIII
MTsN 1 Kendari

Tabel. 7 Data Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kendari				
No.	Aspek Keterampilan	Jumlah Responden	Persentase Kemampuan	Kategori Kemampuan
1	Ekspresi	16	30,76%	Kurang Mampu
2	Lafal	17	32,69%	Kurang Mampu
3	Tekanan	25	48,07%	Kurang Mampu
4	Intonasi	37	71,15%	Kurang Mampu

Dari tabel diatas, secara klasikal dari kelima aspek tersebut, tidak satu aspek pun masuk dalam kategori mampu. Aspek penilaian ekspresi dalam membaca puisi yaitu 16 responden dengan persentase 30,76%, aspek lafal yaitu 17 responden dengan persentase 32,69%, aspek tekanan 25 responden dengan persentase 48,0%, dan aspek intonasi 37 responden dengan persentase 71,15%.

Demikian pula, kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari dilihat dari keseluruhan aspek, dari 52 responden, 30 responden (71,15%) masuk dalam kategori mampu, dan 22 responden (42,30%) masuk dalam kategori kurang mampu.

Dengan demikian, persentase kemampuan membaca puisi kelas VIII MTsN 1 Kendari mencapai **71,15%** (30 responden). Dari gambaran-gambaran di atas, dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari kurang mampu membaca puisi, karena persentase kemampuan membaca puisi siswa tidak mencapai 85% siswa yang memiliki kemampuan minimal 80% baik dilihat dari kemampuan membaca puisi pada setiap aspek maupun kemampuan membaca puisi secara keseluruhan.

3.4 Faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari

Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi Bahasa Indonesia ibu Kasmawati Idrus S.Pd, M.Pd., diperoleh informasi bahwa untuk nilai keterampilan praktik membaca puisi sebagian siswa belum mampu dan dirasa sulit dilakukan oleh siswa karena kurangnya rasa percaya diri dan beberapa siswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup serta minat dalam membaca karya sastra. menurut pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian, ada

beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu membaca puisi antara lain.

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan membaca puisi, karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran puisi tidak begitu menyenangkan dan memberikan manfaat yang berarti bagi dirinya
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa ketika berbicara didepan umum, menurut pengamatan penulis pada saat penelitian. siswa terlalu sibuk dengan gawai masing-masing sehingga kurangnya sosialisasi dan berbincang-bincang terhadap teman sekelasnya. Padahal dengan sering melakukan komunikasi dan bersosialisasi secara langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri.
3. Rendahnya minat baca khususnya bacaan mengenai karya sastra minat baca yang kurang disebabkan kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan karya sastra di perpustakaan sekolah, siswa tidak mengerti bahasa figuratif, persajakan, dan tidak memahami struktur puisi untuk itu guru dan pihak sekolah hendaknya membantu siswa meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang mempunyai minat baca yang baik akan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, sebaliknya siswa tidak memiliki minat baca yang baik akan mengalami kesulitan memahami tulisan yang dibacanya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari masuk dalam kategori kurang mampu. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan persentase siswa sebesar (71,15%) tidak mencapai 80% dari standar nilai kemampuan individual yang telah ditentukan. Dengan rincian dari 52 siswa terdapat 30 siswa (71,15%) yang dikategorikan mampu dan 22 siswa (42,30%) dikategorikan belum mampu. Sedangkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari masuk pada kategori belum mampu dikatakan demikian karena kemampuan siswa hanya mencapai (71,15%) belum

mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%.

Dilihat dari setiap aspek penilaian kemampuan siswa kelas VIII MTsN 1 Kendari dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek yang menjadi aspek penilaian yaitu aspek ekspresi (30,76%), aspek lafal (32,69%), aspek tekanan (48,07%), dan aspek intonasi (71,15%) belum mencapai kriteria kemampuan klasikal yaitu 85%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi sebaiknya dilaksanakan secara proporsional antara teori dan praktik. Dengan demikian secara intensif siswa akan terbiasa dan memiliki kemampuan dalam membaca puisi.
2. Dari empat aspek penilaian membaca puisi MTsN 1 Kendari pada aspek ekspresi, lafal, tekanan dan intonasi memperoleh persentase kemampuan belum mampu walaupun kelas tersebut merupakan kelas unggulan dibandingkan kelas VIII lainnya di MTsN 1 Kendari. Untuk itu, perlu adanya latihan yang intensif bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi, sehingga siswa tersebut akan lebih baik dalam membaca karya sastra khususnya puisi.
3. Kepada guru disarankan perlu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum mampu memiliki kemampuan membaca puisi khususnya pada aspek penilaian Ekspresi. Hal ini dikarenakan aspek penilaian ekspresi membaca puisi tergolong paling rendah diantara aspek lainnya serta kurangnya kepercayaan diri terhadap siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka sampaikan didepan umum khususnya di kelas.
4. kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang kemampuan membaca puisi disarankan untuk menggunakan metode-metode tertentu yang dapat mengukur kemampuan membaca puisi secara lebih rinci dalam penelitiannya. Peneliti selanjutnya

juga bisa menggunakan rancangan penelitian yang lain seperti eksperimen ataupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui kemampuan siswa membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hutabarat, E.P. 1995. *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwandari, Retno. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia.
- Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka <http://repository.ut.ac.id/4222/1.PU-ST4421-M1.pdf>. Tanggal akses 14 september 2019.
- Siswanto, Wahyudi. 2008, *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.

Yani, Ahmad. 2014. *Minset Kurikulum 2013*.
Bandung: Alfabeta.

Received 19 Apr 2021
Revised 30 July 2021
Accepted 30 July 2021